

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan ayam broiler bertujuan untuk menyediakan sumber protein hewani yang bergizi, meningkatkan kesejahteraan peternak, serta berkontribusi pada peningkatan devisa dan penciptaan lapangan kerja. Faktor ini menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan sektor peternakan, dengan harapan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional di masa mendatang. Dalam hal ini, pemerintah berperan dalam mendorong keterlibatan perusahaan swasta dan lembaga pembiayaan agribisnis guna mendukung peningkatan produksi peternakan, khususnya ayam broiler (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

Perusahaan dan lembaga agribisnis memiliki peran penting dalam mendukung petani dan peternak, terutama dalam penyediaan sarana produksi seperti bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, serta dalam pemasaran hasil peternakan melalui sistem kemitraan. Kemitraan ini merupakan bentuk kerja sama antara pengusaha dan peternak dalam aspek pengelolaan usaha peternakan (Santoso & Widodo, 2020). Dalam kerja sama ini, baik pengusaha maupun peternak harus memiliki kedudukan yang setara agar tujuan kemitraan dapat tercapai. Selain itu, perhitungan biaya produksi sepenuhnya ditentukan oleh perusahaan dengan persetujuan dari peternak.

Perusahaan dan lembaga agribisnis memiliki peran penting dalam mendukung petani dan peternak, terutama dalam penyediaan sarana produksi seperti bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, serta dalam pemasaran hasil peternakan melalui sistem kemitraan. Kemitraan ini merupakan bentuk kerja sama antara pengusaha dan peternak dalam aspek pengelolaan usaha peternakan (Santoso & Widodo, 2020). Dalam kerja sama ini, baik pengusaha maupun peternak harus memiliki kedudukan yang setara agar tujuan kemitraan dapat tercapai. Selain itu, perhitungan biaya produksi sepenuhnya ditentukan oleh perusahaan dengan persetujuan dari peternak.

Laporan keuangan berperan penting dalam pengelolaan finansial UMKM. Dokumen ini membantu UMKM dalam merancang strategi keuangan bisnis mereka, menjadi landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan ekonomi, mengawasi kinerja keuangan, memenuhi ketentuan hukum, serta memberikan akses terhadap subsidi pemerintah dan pendanaan tambahan dari lembaga keuangan seperti bank (Setiawan & Haryanto, 2018). Oleh karena itu, UMKM perlu menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya guna memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Kewajiban pencatatan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah diatur secara implisit dalam Undang-Undang Usaha Kecil No. 9 Tahun 1995 dan peraturan perpajakan. Baik pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan serta penerapan akuntansi dalam usaha kecil. Dengan mengadopsi SAK-EP, UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas mereka.

SAK-EP diterapkan pada perusahaan yang termasuk dalam kategori Entitas Privat. Entitas ini tidak memiliki tanggung jawab akuntabilitas yang signifikan kepada publik dan menyusun laporan keuangan untuk kepentingan umum, khususnya bagi pihak eksternal. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, laporan keuangan juga menjadi dasar dalam menilai serta menentukan kondisi finansial suatu usaha. Di samping itu, laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak terkait, seperti pemegang saham dan kreditor, dalam proses analisis untuk membuat keputusan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Secara umum, laporan keuangan merupakan bagian dari proses akuntansi yang berperan sebagai sarana komunikasi mengenai informasi keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam menjalankan usahanya, Usaha Saudara Farm di Desa Gembongan hanya mencatat transaksi keuangan secara sederhana, yakni mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa mengklasifikasikannya sesuai dengan kategori akun yang seharusnya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sistem akuntansi dasar yang dapat membantu dan mempermudah Usaha Saudara Farm dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu,

penelitian ini disusun dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EP pada Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Saudara Farm di Desa Gembongan)”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah apakah bentuk laporan keuangan yang telah disusun sudah sesuai SAK-EP atau belum.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menyusun laporan keuangan peternakan ayam Broiler usaha saudara Farm yang berdasarkan SAK-EP

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti yakni, untuk meningkatkan pengetahuan yang sudah di peroleh dari teori dan kondisi sebenarnya tentang objek yang diteliti khususnya dalam penyusunan laporan keuangan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas tentang SAK-EP.
- b. Manfaat bagi Usaha Saudara Farm di Desa Gembongan, yakni untuk bahan masukan bagi peternakan ayam broiler tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-EP, serta sebagai informasi penting untuk bahan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- c. Manfaat bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian dapat digunakan untuk referensi dan kajian mata perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK-EP.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal positif terhadap ilmu pengetahuan, khususnya tentang akuntansi keuangan yang membahas tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EP.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.